|  |
| --- |
|  |
| HUK104 Pengantar Ilmu Ekonomi |
| Kebijakan Perekonomian dalam Perekonomian Tertutup dan Terbuka |
|  |
|  |
| **Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak** |



|  |
| --- |
|  |

**Jakarta, Desember 2018**

**Pertemuan 13, online 11**

**Kebijakan Ekonomi dalam Perekonomian Tertutup dan Terbuka**

**Pendahuluan**

Seperti kita manusia yang merupakan bagian dari sebuah masyarakat di daerah tertentu, sebuah negara juga merupakan bagian dari suatu masyarakat tertentu, yaitu masyarakat dunia. Menjadi wajar bila perlu bagi negara tersebut untuk berperan serta dalam lingkungan dunia internasional. Banyak yang bisa dilakukan dalam peran serta tersebut, misal membantu aksi perdamaian dua negara yang berselisih, sumbangan kepada negara yang mengalami bencana alam, dan sebagainya.

Terkait dengan dunia ekonomi, interaksi sebuah negara dengan masyarakat dunia lain (negara asing) adalah dengan terlibat dalam perdagangan internasional. Hal inilah yang paling sering dilakukan antar negara-negara di dunia. Karena hasil alam negara satu bisa jadi berbeda dengan negara lain. Sehingga perdagangan itu menjadi aktifitas saling melengkapi kebutuhan. Dan perdagangan antar negara tersebut yaitu melalui kegiatan ekspor-impor (jual-beli) barang maupun jasa.

Selain menjadi pelengkap kebutuhan, kemampuan sebuah negara melakukan hubungan perdagangan lintas negara juga sangat penting untuk kesehatan ekonomi negara yang bersangkutan. Jadi hal tersebut menjadi kebutuhannya, tidak sekadar suatu kegiatan yang luar biasa atau ‘wah’. Mengapa demikian? Karena sebenarnya perdagangan internasional bisa memperluas pasar atas produk barang dan jasa perusahaan dalam negeri.

Sehingga hal tersebut mampu memunculkan lowongan pekerjaan bagi lebih banyak orang karena adanya kebutuhan produk yang harus dipenuhi perusahaan lebih besar dibandingkan dengan permintaan dalam negeri. Terbukanya lowongan pekerjaan tersebut akan mengurangi tingkat pengangguran. Jika pengangguran menurun, pendapatan ekonomi nasional akan mengalami peningkatan pula. Dengan demikian hal itu memengaruhi tingkat kesehatan ekonomi negara yang bersangkutan.

Namun aktivitas perdagangan internasional tersebut tidak terlepas dari kebijakan moneter dan fiskal yang diambil pemerintah. Kebijakan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini pula yang menentukan apakah suatu negara menganut perekonomian terbuka atau tertutup terhadap aktivitas ekonomi internasional. Apa itu perekonomian terbuka dan ekonomi tertutup? Berikut akan kita bahas mengenai dua hal tersebut beserta perbedaannya

**Perekonomian Tertutup (*the closed economy*)**

**Pengertian Perekonomian Tertutup**

Sistem ekonomi tertutup merupakan sistem yang menutup semua akses kegiatan ekonomi suatu negara dengan negara lain. Ia menutup diri dan mengandalkan produksi barang dan jasa dalam negeri. Seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan hanya dijual di dalam negeri. Dalam sistem ekonomi tertutup ini, kegiatan warga negara baik individu atau perusahaan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Mereka bertindak sebagai produsen sekaligus merupakan konsumen, sehingga pertukaran produk barang dan jasa baru tidak akan terjadi. Karena itu kelangkaan atas barang atau jasa pun bisa saja terjadi.

Jadi, perekonomian tertutup artinya tidak mengenal hubungan luar negeri, sehingga tidak ada kegiatan ekspor-impor. Perekonomian sederhana tidak mengenal keterlibatan pemerintah dalam kegiatan  perekonomian. Jadi, perekonomian tertutup sederhana adalah perekonomian yang melibatkan  deal pelaku, yaitu rumah tangga dan perusahaan (swasta).

Karena kegiatan ekonomi yang serba menutup diri, mereka tidak mengenal dunia luar negeri. Hubungan lintas negara pun tidak akan terjalin sehingga menyebabkan tidak adanya kegiatan ekspor, impor maupun hubungan politik luar negeri. Sehingga tidak terjadi arus modal. Negara tersebut juga mudah tertinggal oleh negara lain dalam hal perkembangan dan kemajuan. Meski demikian, terdapat beberapa keuntungan atas sistem ekonomi tertutup ini, yaitu :

1. Perekonomian negara tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi global.
2. Tahan terhadap krisis moneter karena tidak tergantung pada sistem pasar bebas.
3. Menjadi negara dengan sistem perekonomian yang mandiri

Terkait keuntungan pada poin ketiga, negara yang menganut sistem ekonomi tertutup harus mampu membuat kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya tanpa dunia luar (negara lain). Karena bagaimana pun, faktor geografis dan alam bisa jadi alasan mengapa suatu negara melakukan ekspor. Yaitu untuk memenuhi kebutuhan warga negaranya yang tidak tercukupi oleh produsen dalam negeri. Maka pemerintah dituntut untuk mampu menjadikan negaranya kokoh dan mandiri sebagai negara penganut sistem ekonomi tertutup.

Dalam perekonomian, sektor swasta merupakan satu-satunya produsen barang dan jasa, dan proses produksi dilaksanakan dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga. Faktor produksi tersebut antara lain, tanah, tenaga kerja, modal dan *entrepreneurship* (kewirausahaan). Penghasilan yang diperoleh rumah tangga dari menjual faktor-faktor produksi terdiri dari sewa (pendapatan dari tanah), bunga (pendapatan dari  kapital), upah (pendapatan dan tenaga kerja) dan profit (pendapatan dari entrepreneurship). Kemudian, rumah tangga diasumsikan merupakan satu-satunya pembeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh swasta.

Dalam perekonomian tertutup, seluruh output dijual di dalam negeri, dan pengeluaran dibagi menjadi tiga komponen: konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah.

 Y = C + I + G

Dalam perekonomian tertutup: Nasional tabungan = investasi.

Negara perekonomian tertutup dapat meningkatkan kekayaan hanya dengan mengumpulkan modal baru.

**Masa perekonomian tertutup**

Pada masa ini, semua kegiatan manusia hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Individu atau masyarakat bertindak sebagai produsen sekaligus konsumen sehingga tidak terjadi pertukaran barang atau jasa. Masa pererokoniam ini memiliki ciri-ciri:

1. Kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan sendiri
2. Setiap individu sebagai produsen sekaligus sebagai konsumen
3. Belum ada pertukaran barang dan jasa

Perekonomian tertutup artinya tidak mengenal hubungan luar negeri, sehingga tidak ada kegiatan ekspor-impor. Perekonomian sederhana tidak mengenal keterlibatan pemerintah dalam kegiatan perekonomian. Jadi, perekonomian tertutup sederhana adalah perekonomian yang melibatkan deal pelaku, yaitu rumah tangga dan perusahaan (swasta).

Dalam perekonomian, sektor swasta merupakan satu-satunya produsen barang dan jasa, dan proses produksi dilaksanakan dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga. Faktor produksi tersebut antara lain, tanah, tenaga kerja, modal dan entrepreneurship (kewirausahaan). Penghasilan yang diperoleh rumah tangga dari menjual faktor-faktor produksi terdiri dari sewa (pendapatan dari tanah), bunga (pendapatan dari kapital), upah (pendapatan dan tenaga kerja) dan profit (pendapatan dari *entrepreneurship*).

Kemudian, rumah tangga diasumsikan merupakan satu-satunya pembeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh swasta. Pembelian barang dan jasa tersebut dibayar dengan penghasilan yang diperolehnya dari menjual faktor-faktor produksi

**Kelebihan Perekonomian Tertutup**

1. Sistem ekonomi bisa kuat dari imbas global
2. Karena tidak tergantung sistem pasar bebas, maka ia relatif lebih tahan gempuran krisis moneter
3. Menjadikan perekonomian yang mandiri

**Kelemahan Perekonomian Tertutup**

1. Sistem ekonomi tertutup membuatnya sulit mengikuti perkembangan
2. Mudah adanya kelangkaan Barang / Jasa
3. Sering terjadi monopoli yang merugikan masyarakat
4. Masyarakat tidak memiliki kebebasan dalam memilih sumber daya
5. Tidak adanya kegiatan Ekspor dan Impor / Tidak adanya perdagangan Internasional
6. Tidak adanya arus Modal
7. Mudah tertinggal dari kemajuan negara lain

**Treatment Perekonomian Tertutup**

1. Perekonomian tertutup sudah terbukti sangat lemah dan pernah dialami oleh negara Jepang, Korea dan China dan lainnya
2. Dari sisi kemandiriannya perlu diterapkan agar penggunaan sumber daya alam maupun manusia secara maksimal dan adanya kontribusi
3. Sistem perekonomian tertutup bisa menjadi kuat jika penggunaan SDA dan SDM-nya baik dan terarah dan sesuai dengan Ideologi Negara Tersebut
4. Indonesia menganut perekenomian pancasila, Perekonomian Tertutup tidak cocok untuk negara Indonesia

**Perekonomian Terbuka (*The Open Economy*)**

**Pengertian Ekonomi Terbuka**

Sistem ekonomi terbuka adalah sistem yang memberikan kesempatan bagi warga negaranya untuk berinteraksi dalam bidang ekonomi dengan negara lain. Warga negara yang dimaksud bisa berupa perseorangan, bisnis swasta atau pun pemerintah. Kegiatan ekonomi tersebut bisa dalam bentuk perdagangan produk barang dan jasa, pertukaran teknologi atau manajerial, pertukaran mahasiswa sebagai kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Keuntungan dari sistem ekonomi terbuka ini adalah sebagai berikut :

1. Memperluas pasar produk barang dan jasa perusahaan dalam negeri.
2. Mengurangi tingkat pengangguran masyarakat suatu negara karena semakin terbukanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat atas perluasan usaha dalam negeri, maupun kesempatan memperoleh pekerjaan dari luar negeri.
3. Warga dari negara tertentu memiliki banyak pilihan atas barang dan jasa untuk aktivitas konsumsinya. Kegiatan impor barang atau jasa dari banyak negara memungkinkan keuntungan tersebut.
4. Warga negara memiliki kesempatan untuk menyimpan uangnya sebagai tabungan atau pun investasi di luar negeri.
5. Suatu negara memperoleh kesempatan untuk mendapatkan dana dari luar negeri berupa investasi atau pun pinjaman dari negara lain dan atau lembaga keuangan dunia seperti *World Bank* dan IMF.
6. Dengan semakin bertambahnya relasi perdagangan, akan menjalin banyak persahabatan dari berbagai negara.
7. Memperkuat ketahanan nasional. Perdagangan alutsista (alat utama sistem pertahanan) dan hubungan kerjasama yang baik akan memungkinkan bantuan untuk keperluan ketahanan nasional yang semakin kuat.

Dengan begitu banyaknya keuntungan yang bisa diperoleh dari sistem ekonomi terbuka, suatu negara bisa jadi tidak menyadari (atau menyadari sepenuhnya) bahwa ia lebih banyak menghabiskan dana daripada menghasilkan uang. Maksudnya di sini, hal tersebut dapat terjadi jika negara itu lebih banyak menerima investasi daripada menjual produk barang dan jasanya. Pengakuan investasi dalam ekonomi adalah sebagai pinjaman yang suatu saat harus dibayar. Atau juga ketika negara tersebut melakukan pinjaman ke luar negeri untuk kebutuhan pembangunan infrastruktur dengan tujuan peningkatan perekonomian.

Padahal jika pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan yang diharapkan, pinjaman tersebut malah akan menjadi beban negara yang tentu otomatis akan menjadi beban warga negaranya. Misal untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman, negara meningkatkan anggaran pendapatan negara dengan membuat kebijakan kenaikan pajak tertentu.

Dalam perekonomian ini belum ada transaksi ekonomi internasional antara suatu negara dengan negara luar, tetapi telah ada ciri-ciri sebagai berikut :

1. Konsumen dan produsen melakukan kegiatan.
2. Terdapat pemerintah, yang menarik pajak dan melakukan belanja negara, serta mengeluarkan peraturan dan kebijaksanaan.
3. Transaksi dalam ekonomi dilakukan dengan menggunakan uang baik berupa uang emas atau uang kertas yang ditetapkan oleh setiap negara.
4. Kegiatan dalam ekonomi adalah :
5. Konsumen dan produsen melakukan hal seperti yang dikemukakan pada butir 3. di atas, serta sekarang juga membayar pajak kepada pemerintah
6. Pemerintah menarik pajak (T, Tax) dan melakukan belanja negara (G, Government Expenditure), jadi APBN = T – G, serta mengeluarkan peraturan dan kebijaksanaan.

Jumlah balas jasa yang diterima oleh konsumen merupakan pendapatan dan sama dengan nilai produk yang dihasilkan oleh produsen atau perusahaan, yaitu Pendapatan Bruto.

Dalam ekonomi ini, juga hanya ada Pendapatan Bruto, tidak dibedakan ke dalam Pendapatan Nasional Bruto (GNP) atau Produk Domestik Bruto karena dalam perekonomian belum terdapat transaksi ekonomi internasional atau unsur negara-negara.

Produk atau pendapatan dimaksud dibelanjakan untuk konsumsi ( C ), bayar pajak ( T ), dan sisanya disimpan ( S ) berupa uang atau dengan surat berharga apabila telah terdapat sektor keuangan (*financial sector*). Selanjutnya, S dikeluarkan atau membiayai investasi ( I ), dan T membiayai pengeluaran pemerintah ( G ).

Y = C + S + T

Y = C + I + G

(S – I) = – (T – G)

Perdagangan internasional telah dilakukan oleh semua negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Karena kegiatan ekonomi seperti perdagangan internasional merupakan gambaran bahwa antarnegara telah melakukan suatu hubungan. Hubungan itu dicerminkan dalam kegiatan ekspor dan impor. Maka, ekspor-impor memegang peranan yang penting dalam perdagangan internasional. Mengapa demikian? Apa sajakah faktorfaktor pendorong terjadinya perdagangan internasional? Tahukah Anda, aspek-aspek apa yang terlibat di dalamnya? Bagaimana dengan kurs valuta asing? Apa hubungan perdagangan internasional dengan neraca pembayaran dan neraca perdagangan?

Meskipun perdagangan internasional memberi keuntungan bagi masing-masing negara, namun tetap saja ada negara yang membatasi kegiatan ekspor-impornya dengan menetapkan berbagai kebijaksanaan perdagangan internasional. Apakah bentuk-bentuk kebijaksanaan yang diterapkan pemerintah tersebut? Apa tujuannya? Bagaimana pengaruh kebijaksanaan pemerintah itu terhadap devisa negara?

Coba Anda renungkan, mungkinkah sekarang ini suatu Negara dapat mengatasi permasalahan ekonominya tanpa bekerja sama dengan negara lain? Permasalahan ekonomi kian hari semakin berkembang sedangkan sumber daya yang tersedia relative terbatas. Demikian pula dengan kondisi setiap negara berbeda dengan negara lain. Baik dalam hal teknologi, sumber daya alam, kependudukan, dan lain-lain.

Sebagai contoh kita membutuhkan sarana komunikasi seperti handphone, tapi belum mampu memproduksinya sendiri, sehingga kita harus mengimpor dari negara lain. Di lain pihak, kita memiliki produk-produk pertanian, perkebunan, dan kehutanan yang melimpah seperti kelapa sawit, cengkeh, kayu, buah dan sayur-sayuran yang kita ekspor ke negara lain.

Dengan demikian, muncullah perdagangan antarnegara (ekspor-impor). Itulah yang dinamakan perekonomian terbuka, yaitu suatu perekonomian atau negara yang ekonominya terlibat secara luas dalam perdagangan internasional. Setelah Anda mengetahui tentang perekonomian terbuka, berikut ini kita bahas materi yang berkaitan dengan perdagangan internasional.



Dalam perekonomian ini telah ada transaksi ekonomi internasional antara suatu negara dengan negara lain, sehingga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Adanya konsumen dan produsen, termasuk dari negara- negara luar yang berada dalam suatu perekonomian (negara) melakukan kegiatannya.
2. Terdapat pemerintah, yang menarik pajak dan melakukan belanja negara, serta mengeluarkan peraturan dan kebijaksanaan.
3. Terdapat transaksi ekonomi internasional, yaitu transaksi dalam rangka perdagangan internasional dan pinjam meminjam antar penduduk suatu perekonomian dengan penduduk negara- negara luar.
4. Transaksi dalam ekonomi dilakukan dengan menggunakan uang yang di tetapkan oleh setiap negara.
5. Kegiatan dalam ekonomi adalah:
	1. Konsumen dan produsen melakukan hal- hal seperti dikemukakan pada butir a s/d d di atas, membayar pajak kepada pemerintah, serta melakukan transaksi ekonomi internasional.
	2. Pemerintah menarik pajak (T, *Tax*) dan melakukan belanja negara (G, *Government Expenditure*), serta melakukan transaksi ekonomi internasional. Jadi pada transaksi ekonomi internasional juga mewarnai APBN = T – G seperti pinjaman luar negeri dan pembayaran utang luar negeri, serta mengeluarkan peraturan dan kebijaksanaan.

Jumlah balas jasa yang diterima oleh konsumen merupakan pendapatan dan sama dengan nilai produk yang dihasilkan oleh produsen atau perusahaan, yaitu pendapatan bruto.

Dalam ekonomi ini, pendapatan bruto dibedakan ke dalam Pendapatan Nasional Bruto (GNP) atau Produk Domestik Bruto (GDP), karena dalam perekonomian terdapat transaksi ekonomi internasional atau unsur negara-negara (perekonomian) lain. Produk atau pendapatan dimaksud dibelanjakan untuk konsumsi (C), bayar pajak (T), impor barang dan jasa, dan sisanya disimpan (S) berupa fisik dan instrumen keuangan (dalam bentuk uang masyarakat di bank dan surat berharga). Sebagian produk itu dijual ke negara lain (X) dan sebagian pendapatan dipinjamkan ke negara lain atau digunakan untuk membayar utang swasta dan pemerintah (Kp+Kg). Selain itu, S (saving) dikeluarkan atau membiayai investasi (I), pinjaman luar negeri swasta dan penanaman modal asing (Kp), membiayai I, serta pinjaman luar negeri pemerintah (Kg), membiayai pengeluaran pemerintah (G), sehingga APBN = (T+Kg) – G.

(X – M + K) = (S – I + Kp) + (T – G + Kg) 🡪 Sebagai syarat terjadinya suatu arus berlanjut dalam ekonomi (*a steady circular low of an economy*), yaitu Neraca Pembayaran harus sama dngan investasi sector swasta dan pembiayaannya ditambah APBN.

**Sistem Perekonomian Terbuka Sudah Ada Sejak Zaman Dulu**

Tidak hanya di zaman sekarang ini, beberapa abad yang lalu para pedagang yang berlayar dengan kapal juga sudah melakukan kegiatan jual beli barang antar wilayah padahal [perekonomian](http://obrolanekonomi.blogspot.com/2013/04/berita-ekonomi-indonesia-menawarkan-investasi-di-luar-jawa-pada-singapura.html) saat itu belum berkembang seperti sekarang ini. Jika kita nilai kegiatan ekspor dan impor sekarang ini justru memiliki peranan penting dalam [perekonomian antar negara](http://obrolanekonomi.blogspot.com/2013/04/berita-ekonomi-hatta-rajasa-bangga-terhadap-perekonomian-indonesia.html) yang salah satu penyebabnya mungkin karena perbedaan sumber daya dan perbedaan kepentingan antar negara yang satu dengan negara yang lainnya.

 Secara umum pada sistem perekonomian terbuka ini produsen memiliki hak untuk melakukan kegiatan penjualan produk atau barang ke negara – negara lain (ekspor) dan juga sebaliknya, yaitu melakukan kegiatan pembelian produk atau barang yang berasal dari luar negaranya (impor). Kegiatan ini juga memicu sistem perekonomian yang semakin tanpa batas yang ditunjukkan oleh lembaga perbankan dan keuangan juga turut mengikuti perkembangan transaksi yang mendukung kegiatan ekspor dan impor tersebut. Inilah yang disebut dengan [ekonomi global](http://obrolanekonomi.blogspot.com/2013/03/faktor-globalisasi-ekonomi-dunia.html) yang mewujudkan kegiatan perdagangan secara internasional.

**Beberapa Penyebab Terjadinya Perdagangan Nasional dalam Sistem Perekonomian Terbuka**

Berikut adalah beberapa alasan yang memicu terjadinya perdagangan Internasional :

1. Perbedaan Kondisi Produk. Alasan perbedaan kondisi suatu produk ini yang lebih cenderung mengarah pada kualitas produk juga menjadi alasan terjadinya [perdagangan internasional](http://obrolanekonomi.blogspot.com/2013/03/peranan-perdagangan-internasional-dalam.html). Misalkan ada salah satu negara yang mempunya iklim tropis tentunya memiliki kemampuan untuk memproduksi pisang, kopi, dengan kualitas yang lebih maksimal yang kemudian diperdagangkan ke luar yang ditukar dengan berbagai macam barang dan jasa dari negara lain.
2. Menghemat Biaya Produksi. Hal ini juga menjadi alasan para produsen untuk melakukan perdagangan secara internasional. Dan sebenarnya inti dari alasan ini adalah untuk menekan tingginya biaya produksi dengan cara menghasilkan produk dalam skala jumlah yang lebih besar. Bukankah tidak ada cara lain yang lebih hemat selain menjual produk yang berskala besar tersebut ke pasar global?
3. Perbedaan tingkat selera. Walaupun misalkan kondisi sebuah produk dari berbagai daerah itu sama, perdagangan internasional tetap mungkin akan terjadi apabila masing – masing penduduk di suatu negara memiliki selera yang berbeda. Contohnya ada dua negara yang menghasilkan daging. Yang satu adalah produsen daging sapi, dan yang satu adalah produsen daging ayam. Jika produsen daging sapi memiliki selera terhadap daging ayam dan sebaliknya, tentu proses impor dan ekspor akan terjadi.
4. Adanya prinsip perbandingan keunggulan (comparative advantage). Maksud dari prinsip ini adalah suatu negara cenderung akan lebih berspesialisasi untuk menciptakan produk dan mengekspornya ke luar jika dirasa pembuatan produk di negaranya itu memakan biaya yang relatif lebih rendah dari pada dibuat oleh negara lain. Sebaliknya suatu negara akan lebih memilih untuk mengimpor produk jika biaya produksi untuk menghasilkan produk tersebut dinilai relatif tinggi (kurang efisien) jika di produksi di negaranya sendiri.

**Contoh perekonomian Terbuka**

Seperti pengertian dari perekonomian terbuka yaitu suatu perekonomian atau Negara yang ekonominya terlibat secara luas dalam perdagangan international maka dari itu contoh dari perdagangan terbuka ialah ekspor dan impor

Impor Misalnya kita membutuhkan alat komunikasi seperti handpone tapi belum bisa memproduksi sendiri sehingga kita harus mengimpor dari Negara lain, seperti hp Samsung dari Korea Selatan. Kita membutuhkan kendaraan seperti mobil tetapi belum bisa memproduksi sendiri sehingga kita harus mengimpor dari Negara lain, seperti mobil Toyota dari  jepang

Ekspor Kita juga melakukan kegiatan perdagangan internasional dengan melakukan ekspor ke Negara lain Kita dengan sumber daya alam yang berlimpah, dan sudah terkenal sejak dari zaman dahulu / zaman penjajahan dan sangat dibutuhkan Negara lain. Misalnya seperti belanda yang selalu mengekspor kopi dan rempah-rempah dari Indonesia

**Perekonomian Indonesia**

Dalam perekonomian terbuka yang menganut sistem devisa bebas, tingkat bunga yang diterapkan oleh suatu negara akan bisa memberikan pengaruh pada masuk atau keluarnya devisa yang dimiliki oleh negara tersebut. Hal tersebut disebabkan dalam sistem devisa bebas, orang cenderung bebas memperjualbelikan mata uang yang dimilikinya untuk berbagai keperluan, sehingga selisih bunga bank dapat mempengaruhi keputusan mata uang asing.

Dalam bidang perdagangan Internasional menjadikan ekspor dan impor dalam suatu negara memiliki peranan sangat penting dalam menentukan perekonomian makro. Ekspor menunjukkan penjualan barang-barang yang berasal dari dalam negeri untuk dapat dijual ke luar negeri. Sedangkan impor merupakan pembelian barang-barang luar negeri untuk digunakan di dalam negeri. Ekspor dan impor yang dilakukan oleh suatu negara tidak hanya berlaku untuk barang saja, melainkan juga aspek lain.

Untuk aspek lain itu ialah seperti pengiriman TKI, TKW Ke luar negeri atau suatu negara melakukan impor para tenaga ahli dan teknologi dari negara lain. Pada tahun 2003 posisi untuk negara Indonesia diantara negara-negara di dunia dalam melakukan perdagangan Internasional khususnya berkaitan dengan barang, ebrada pada urutan 26 dengan jumlah total nilai ekspor sebanyak 62, 63 milyar dolar. Sedangkan untuk negara tetangga seperti Singapore dan Malaysia berada pada urutan 14 dan 17.

Dengan terlibatnya Indonesia dalam perdangan Internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah menjalankan perekonomian terbuka. Indonesia melakukan kegiatan perdagangan dengan negara manapun yang ada didunia, namun ada juga yang melakukan hubungan dagang dengan pihak ketika, ketika Indonesia tidak memiliki hubungan diplomatic dengan negara tertentu.

Negara-negara yang terkena dampak embargo dari pihak PBB akan menganut sistem perekonomian tertutup. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua negara menganut sistem perekonomian terbuka. Meskipun demikian negara-negara yang memiliki sistem ekonomian tertutup, sekalipun melakukan hubungan dagang dengan negara luar akan melakukan hubungan dagang tersebut secara sembunyi-sembunyi.

Hakikatnya semua negara yang ada didunia pernah melakukan hubungan dagang dengan negara lain, baik dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Konsekuensi yang diambil ketika menganut sistem perekonomian terbuka yakni ditemukannya aliran uang antar penduduk disebuah negara dengan negara-negara lain yang ada didunia. Aliran uang ini dirangkum dalam senuah catatan khusus yang diberi nama sebagai neraca pembayaran. Neraca pembayaran merupakan suatu catatan yang sistematis yang berisi hubungan ekonomi atau traksaksi antar penduduk suatu negara dengan negara-negara lainnya yang dinilai dalam suatu mata uang pada kurun waktu tertentu pada umumnya satu tahun.

Pada abad ke – 16 dan ke – 17 ahli ekonomi yang tergolong dalam mazhab Merkantilis menyampaikan pendapat bahwa perdagangan luar negeri merupakan sumber kekayaan bagi suatu negara. Mazhab berpendapat bahwa apabila suatu negara ingin mencapai kemakmuran hingga tingkat yang lebh tinggi maka negara tersebut harus mengadakan perdagangan Internasional. Dalam bidang perdagangan Internasional merupakan suatu perdagangan yang dilakukan antarnegara yang memiliki kesatuan hukum dan kedaulatan yang berbeda dengan suatu kesepakatan dan memenuhi aturan-aturan yang telah ditentukan serta dapat diterima secara Internasional.

**Ekspor, Impor, dan Pengeluaran Agregat**

Dalam ekonomi yang melakukan perdagangan luar negeri, aliran pendapatan dan pengeluaran yang berlaku. Apabila aliran-aliran tersebut diperhatikan dengan teliti akan didapati bahwa aliran yang berlaku dalam perekonomian terbuka adalah berbeda dengan perekonomian tiga sektor sebagai akibat dari wujudnya kegiatan ekspor-impor.

Secara fisik, ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional. Impor menimbulkan efek yang sebaliknya. Secara fisik, impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian. Aliran barang ini akan menimbulkan aliran keluar atau bocoran dari aliran pengeluaran dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan. Aliran keluar atau bocoran ini pada akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional yang dapat dicapai. Dengan demikian, sejauh mana ekspor dan impor mempengaruhi keseimbangan pendapatan nasional tergantung kepada ekspor netto, yaitu ekspor dikurangi impor. Apabila ekspor netto adalah positif, pengeluaran agregat dalam ekonomi akan bertambah. Keadaan ini akan meningkatkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

**Penentu Ekspor Impor**

Untuk dapat menggambarkan dan menentukan keseimbangan dalam perekonomian terbuka, perlulah terlebih dahulu dimengerti ciri-ciri dari ekspor dan impor. Untuk mengetahui ciri-ciri tersebut perlulah dilihat faktor-faktor penting yang akan mempengaruhi ekspor dan impor sesuatu negara. Kedua hal tersebut diterangkan dalam uraian berikut :

1. Faktor-faktor yang Menentukan Ekspor

Sejauh manakah sesuatu negara akan mengekspor barang-barang yang diproduksinya? Banyak faktor yang akan menentukan hal ini dan pada dasarnya kepentingan ekspor di sesuatu negara selalu berbeda dengan negara lain. Di sebagian negara ekspor sangat penting, yaitu meliputi bagian yang cukup besar dari pendapatan nasional. Akan tetapi di sebagian negara lain peranannya relatif kecil.

Sesuatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri. Ekspor karet, kelapa sawit dan petroleum dari beberapa negara Asia Tenggara berlaku oleh karena barang-barang  tersebut dibeli oleh negara-negara yang tidak dapat memproduksinya. Sebaliknya pula negara-negara Asia Tenggara mengimpor kapal terbang, dan berbagai jenis barang modal oleh karena mereka tidak dapat menghasilkan sendiri barang-barang tersebut.

Walau bagaimanapun faktor di atas bukanlah faktor yang terpenting yang menentukan ekspor sesuatu negara. Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Maksudnya, mutu dan harga barang yang diekspor tersebut haruslah paling  sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Cita rasa masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat diekspor ke luar negara sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor sesuatu negara. Secara umum boleh dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan olehh sesuatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan.

Pendapatan nasional dianggap bukan penentu penting dari ekspor sesuatu negara. Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri.

Ciri yang baru diterangkan ini menyebabkan ekspor dipandang sebagai pengeluaran otonomi- yaitu seperti yang diterangkan sebelumnya, adalah pengeluaran yang besarnya tidak tergantung kepada pendapatan nasional. Dalam persoalan ini ciri ekspor adalah sama dengan investasi perusahaan dan pengeluaran pemerintah, yaitu jumlahnya tidak ditentukan oleh pendapatan nasional.

1. Faktor-Faktor yang Menentukan Impor

Pada faktor yang menentukan ekspor dijelaskan bahwa hanya rumah tangga yang membeli barang-barang dari luar negara. Dalam praktiknya tidaklah demikian. Barang buatan luar negeri juga diimpor oleh sektor lain, yaitu oleh perusahan dan pemerintah. Perusahaan mengimpor bahan mentah dan barang modal dari luar negeri. Pemerintah juga melakukan hal yang sama, yaitu pemerintah menggunakan barang konsumsi dan barang modal yang diimpor. Walau bagaimanapun dalam analisis makroekonomi *diasumsikan* bahwa impor terutamadilakukan oleh rumah tangga. Maka fungsi impor sangat berhubungan dengan pendapatan nasional. Yang dimkasudkan dengan fungsi impor adalah kurva yang menggambarkan hubungan di antara nilai impor yang dilakukan dengan tingkat pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional yang dicapai. Seperti telah dinyatakan impor adalah pengeluaran terpengaruh yang berarti semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi pula impor.

**Keseimbangan Perekonomian Terbuka**

Untuk menerangkan mengenai keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka, analisis di sini akan menunjukkannya dengan membandingkan keseimbangan dalam ekonomi tiga sektor dan ekonomi empat sektor. Akan ditunjukkan bagaimana keseimbangan ekonomi tiga sektor akan mengalami perubahan apabila pengeluaran agregat meliputi pula ekspor dan impor. Analisis akan dilakukan secara grafik dan dua pendekatan akan digunakan: pendekatan pengeluaran agregat- penawaran agregat ( Y = AE ) dan pendekatan suntikan-bocoran.

Sebelum keseimbangan pendapatan nasional dalam ekonomi terbuka diterangkan, terlebih dahulu akan ditunjukkan syarat keseimbangan dalam perekonomian terbuka. Bagian ini juga akan menerangkan dua hal berikut : (i) suatu contoh angka untuk menunjukkan keseimbangan pendapatan, dan (ii) suatu contoh angka untuk menunjukkan keseimbangan dalam perekonomian terbuka dan perubahan keseimbangan tersebut.

**Syarat Keseimbangan Perekonomian Terbuka**

Keseimbangan pendapatan nasional akan dicapai pada keadaan di mana (i) penawaran agregat sama dengan pengeluaran agregat, dan (ii) suntikan sama dengan bocoran. Uraian berikut akan menerangkan bagaimana keadaan tersebut tercapai dalam perekonomian terbuka.

1. **Penawaran dan Pengeluaran Agregat dalam Perekonomian Terbuka**

Dalam perekonomian terbuka barang dan jasa yang diperjualbelikan di dalam negeri terdiri dari dua golongan barang; (i) yang diproduksi di dalam negeri dan meliputi pendapatan nasional (Y), dan (ii) yang diimpor dari luar negeri. Dengan demikian dalam perekonomian terbuka penawaran agregat atau AS terdiri dari pendapatan nasional (Y) dan impor (M). Dalam formula :

|  |
| --- |
| **AS = Y + M** |

Uraian sebelum ini mengenai sirkulasi aliran pendapatan dalam perekonomian terbuka telah menunjukkan bahwa pengeluaran agregat (AE) meliputi lima komponen berikut: pengeluaran rumah tangga ke atas barang produksi dalam negeri (Cdn), investasi swasta (I), pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X) dan pengeluaran ke atas impor (M). Dalam persamaan :

|  |
| --- |
|  **AE = Cdn + I +G + X + M** |

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran ke atas barang dalam negeri dan pengeluaran ke atas barang impor. Maka dalam perekonomian terbuka berlaku persamaan berikut :

|  |
| --- |
| **C = Cdn + M** |

 Berdasarkan persamaan diatas, persamaan AE boleh disederhanakan menjadi :

|  |
| --- |
| **AE = C + I + G + X** |

Di mana nilai C meliputi pengeluaran ke atas produksi dalam negeri dan barang yang diimpor.

Dalam setiap perekonomian (apakah ia terdiri dari dua sektor, tiga sektor atau empat sektor) keseimbangan pendapatan nasional dicapai apabila penawaran agregat (AS) sama dengan penggeluaran agregat (AE). Dengan demikian, dalam perekonomian terbuka keseimbangan pendapatan nasional akan tercapai apabila :

|  |
| --- |
| **Y + M = C + I + G + X** |

Atau :

|  |
| --- |
| **Y = C + I + G + ( X – M )** |

1. **Suntikan dan Bocoran dalam Perekonomian Terbuka**

Dalam pendekatan suntikan-bocoran, keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka dicapai dalam keadaan berikut :

|  |
| --- |
| **I + G + X = S + T + M** |

Uraian beikut menerangkan mengapa kesamaan tersebut perlu dicapai untuk menentukan keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka.

**Keseimbangan dalam Perekonomian Terbuka**

Apabila dimisalkan perekonomian tersebut terdiri tiga sektor, keseimbangan pendapatan nasional akan dicapai pada keadaan: Y = C + I + G. Dengan demikian pendapatan nasional adalah Y. Apabila perekonomian ini berubah menjadi ekonomi terbuka, akan timbul dua aliran pengeluaran baru, yaitu ekspor dan impor. Ekspor akan menambah pengeluaran agregat manakala impor akan mengurangi pengeluaran agregat. Dengan demikian, apabila perekonomian berubah dari ekonomi tertutup ke ekonomi terbuka, pengeluaran agregat akan bertambah sebanyak *ekspor neto*, yaitu sebanyak (X – M). Nilai ekspor neto ini perlu ditambahkan kepada fungsi pengeluaran agregat untuk perekonomian tertutup (AE = C + I + G ) dan akan diperoleh fungsi pengeluaran agregat untuk ekonomi empat sektor , yaitu : AE = C + I + G + ( X – M ).

Sebagai akibat dari perubahan ini keseimbangan pendapatan nasional pindah dari Eo menjadi E1, dan menyebabkan pendapatan nasional meningkat dari Y3 (pendapatan nasional dalam perekonomian tertutup) menjadi Y4 (pendapatan nasional untuk perekonomian terbuka). Patut disadari bahwa fungsi AE = C + I +G + ( X – M ) tidak sejajar dengan AE = C + I + G dan dengan fungsi konsumsi (C). Keadaan demikian berlaku karena impor (M) nilainya sebanding (*proportional)* dengan pendapatan nasional, maka fungsi AE = C + I +G + (X – M) lebih landai.

Keseimbangan pendapatan nasional menurut suntikan-bocoran yaitu apabila dimisalkan ekonomi terdiri dari tiga sektor, keseimbangan dicapai pada Eo yaitu apabila S + T = I + G dan pendapatan nasional adalah Y3. Perubahan dari perekonomian tertutup menjadi perekonomian terbuka, menyebabkan :

(i) Suntikan bertambah sebanyak X, dari I + G menjadi I + G + X. Perubahannya sejajar karena ekspor adalah pengeluaran otonomi.

(ii) Bocoran bertambah sebanyak M, dari S + T , menjadi S + T + M. Fungsi S + T + M bermula dari garis asal S + T dan semakin menjauhi S + T karena M adalah pengeluaran terpengaruh ( sebanding dengan pendapatan nasional ).

Dengan demikian, efek dari perubahan dalam (i) dan (ii) dalam perekonomian terbuka keseimbangan akan dicapai dar E3, yaitu pada persilangan di antara I + G + X dan S + T + M. Maka pendapatan nasional dari ekonomi empat sektor adalah Y4.

Dalam perekonomian terbuka pendapatan nasional adalah sama dengan pengeluaran-pengeluaran berikut : pengeluaran rumah tangga terhadap produksi dalam negeri, tabungan rumah tangga, pajak perusahaan dan individu yang dibayar dan pengeluaran ke atas barang impor. Dalam persamaan :

|  |
| --- |
| **Y = Cdn + S + T + M** |

Oleh karena kesamaan di atas maka apabila Y = Cdn dengan sendirinya S + T + M = 0

**Perubahan-Perubahan Keseimbangan**

Perubahan pengeluaran rumah tangga, perubahan komponen-komponen suntikan (I, G dan X ) dan perubahan komponen-komponen bocoran ( S, T atau M ) akan menimbulkan perubahan ke atas keseimbangan pendapatan nasional. Kenaikan dalam pengeluaran rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor akan menaikkan pendapatan nasional.

Kenaikan pengeluaran agregat juga akan  menimbulkan proses multiplier sehingga pada akhirnya menyebabkan pertambahan pendapatan nasional adalah lebih besar dari pertambahan pengeluaran agregat yang berlaku. Dalam ekonomi empat sektor nilai multiplier adalah lebih kecil dari dalam ekonomi tiga sektor. Sebabnya adalah karena dalam perekonomian terbuka dimisalkan impor adalah sebanding dengan pendapatan nasional, yaitu persamaan impor adalah M = m Y. Nilai m menyebabkan tingkat “bocoran” (presentasi dari pertambahan pendapatan nasional yang tidak dibelanjakan kembali untuk menimbulkan proses multiplier selanjutnya ) menjadi bertambah besar.

Perubahan komponen yang meliputi bocoran ( S, T atau M ) akan menimbulkan akibat yang sebaliknya dari yang ditimbulkan oleh komponen pengeluaran agregat. Kenaikan tabungan, atau pajak atau impor akan mengurangi pendapatan nasional. Proses multiplier akan menyebabkan pendapatan nasional berkurang lebih besar dari kenaikan bocoran.

**Perbedaan Ekonomi Terbuka dan Tertutup**

Dari penjelasan di atas, jelas terdapat perbedaan antara sistem ekonomi terbuka dan tertutup, yaitu terletak pada :

1. **Kebijakan ekonomi**. Kebijakan yang diambil suatu negara terkait dengan ekonomi dan perdagangan internasional merupakan perbedaan mendasar antara ekonomi terbuka dengan ekonomi tertutup. Ekonomi terbuka memberikan kesempatan pada individu atau pun perusahaan-perusahaan untuk berkembang dan memperluas jaringan serta pasar. Sedang ekonomi tertutup mencegah hal terjadinya tersebut.
2. **Partisipasi dalam pasar modal**. Perbedaan lain antara ekonomi terbuka dan tertutup adalah partisipasi sebuah negara dalam pasar modal. Pasar modal internasional yang terdiri dari bursa saham memberikan peluang bagi perusahaan negara atau pun swasta untuk mengumpulkan uang dari masyarakat luas dalam maupun luar negeri. Ekonomi terbuka memberikan kesempatan bagi individu dan perusahaan untuk membeli saham (investasi) sebuah perusahaan yang berada di luar negeri. Di samping itu ia juga bisa membeli mata uang asing yang dapat digunakan untuk berwisata di berbagai negara. Namun dalam sistem ekonomi tertutup, individu dan perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan uangnya untuk berinvestasi di luar perbatasan negaranya.

Negara yang menerapkan sistem ekonomi tertutup cenderung mengisolasi diri dan memiliki kemandirian ekonomi. Saat ini, hampir semua negara di dunia melakukan sistem ekonomi terbuka. Hanya sedikit negara yang memberlakukan sistem ekonomi tertutup, di antaranya adalah Zimbabwe, Myanmar dan Korea Utara.

**Daftar Pustaka**

Perbedaan Ekonomi Terbuka dan Tertutup Dalam Kebijakan dan Pasar Modal <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/perbedaan-ekonomi-terbuka-dan-tertutup>

Contoh Perekonomian Terbuka <https://www.scribd.com/document/370478307/Contoh-perekonomian-Terbuka>

Pengertian Perekonomian Terbuka <http://ekonomisku.blogspot.com/2014/08/pengertian-perekonomian-terbuka.html>

Ekonomi Makro (Sistem Perekonomian Tertutup) <http://ernandablog.blogspot.com/2018/03/ekonomi-makro-sistem-ekonomi-tertutup.html>

Pengertian Dasar Perekonomian Terbuka <http://obrolanekonomi.blogspot.com/2013/04/pengertian-dasar-perekonomian-terbuka.html>

Penjelasan Perekonomian Terbuka Beserta Faktor-Faktornya <https://www.gurupendidikan.co.id/penjelasan-perekonomian-terbuka-beserta-faktor-faktornya/>

Keseimbangan Perekenomian Terbuka <https://josephinejoe.wordpress.com/2013/06/14/keseimbangan-perekonomian-terbuka/>